



# **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Sausu Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Ni Made Delva Yanti**

## **ABSTRAK**

Membangun karakter manusia yang seutuhnya tidak terlepas dari pembentukan sumber daya manusia yang dibangun dengan bertolak pada pembangunan sikap iman, ahlak moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu di sekolah SD Inpres 2 sausu hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini membuat guru harus melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Pada kondisi awal sebelum penerapan siklus diketahui bahwa ketuntasan belajar hanya mencapai 20 %. Setelah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I didapatkan hasil ketuntasan belajar 30 %. Pencapaian tersebut belum maksimal sehingga dilaksanakanlah siklus II dan mendapatkan ketuntasan belajar 95 % dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem based learning pada siswa kelas V SD Inpres 2 Sausu tahun pelajaran 2023 – 2024 berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Problem based Learing, Hasil Belajar dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **PENDAHULUAN**

Membangun karakter manusia yang seutuhnya tidak terlepas dari pembentukan sumber daya manusia yang dibangun dengan bertolak pada pembangunan sikap iman, ahlak moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Peran Pendidikan Agama Hindu lebih ditonjolkan kepada suatu sikap dalam kerangka menghargai manusia sebagai mahluk ciptaan-Nya, sebagai dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan baik lingkungan sosial dan alam. Hal tersebut selaras dengan pandangan Tri Hita Karana yang sangat dipegang teguh oleh pemeluk Hindu sebagai sebuah pandangan universal yang sudah ada sejak dahulu kalabahkan umurnya lebih tua dari sejarah Hak Asazi Manusia yang saat ini berlaku universal. Duniapendidikan mempunyai kepentingan yang besar terhadap peran Agama Hindu dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa agar memiliki sikap yang lebih terbuka, fleksibel dan toleran. Karna pembelajaran Agama Hindu bukan berarti menimbulkan rasa fanatik fundamentalisme, akan tetapi membentuk karakter yang lebih peduli pada nasib bangsanya. Hal tersebut disebabkan oleh karakter Hindu sendiri yang terbuka dan fleksibel. Peran Pendidikan Agama Hindu dimulai dari institusi pendidikan dasar sebagai titik awal siswa kita ditanamkan beberapa konsep Hindu yang mendasar. Peran guru dalam membelajarkan Agama Hindu kepada siswa adalah sangat sentral disamping ketersediaan sarana belajar yang lainnya seperti media dan sumber belajar peranan guru sangat penting terutama di sekolah dasar. Pembelajaran Agama Hindu di SD di dalamnya mencakup tentang pembelajaran Agama Hindu. Dalam membelajarkan pendidikan Agama Hindu pada siswa, penulis menemukan permasalahan. Hal tersebut penulis jumpai saat membelajarkan siswa untuk mengidentifikasi pembelajaran agama Hindu. Kesulitannya terletak pada pemahaman dan cara mengaplikasikan ajaran pendidikan Agama Hindu. Kondisi kelas yang tidak kondusif ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan siswa yang duduk di belakang ada beberapa orang yang bermain-main dan ribut. Sementara siswa yang lainnya sedang sibuk menyimak ucapan guru beberapa siswa mengganggu dan membuat aktivitas pembelajaran tidak kondusif.

Pentingnya penggunaan media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Media merupakan sarana untuk mendekatkan keterbatasan sumber belajar, fasilitator pembelajaran dengan siswa sebagai peserta belajar. Demikian halnya dengan metode adalah suatu cara yang efektif digunakan untuk melibatkan siswa interaktif dengan media yang digunakan. Sehingga seluruh panca indra siswa akan terlibat langsung untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Penggunaan media akan menimbulkan dampak bahwa siswa dibawa ke dalam situasi nyata padahal saat itu siswa berada di kelas. Keterbatasan guru dalam mengeksplorasi kemampuan verbalnya dapat disempurnakan dengan kehadiran media dan metode.

Kemampuan guru sebagai manusia untuk dapat berkomunikasi secara verbal telah digunakan dengan baik dan

kadang berlebihan tanpa memandang keterbatasan siswa terutama terhadap siswa yang kurang mampu belajar secara verbal. Seperti dikemukakan oleh Gardner bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan berganda yang layak mendapat layanan berbeda. Setiap siswa berhak mendapat layanan pembelajaran sesuai kemampuannya karena bahwa sesungguhnya keberbakatan setiap individu adalah tiada terbatas Conny (2002). Kemampuan verbal adalah sebagian kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bukan berarti itu adalah yang terbaik bagi setiap siswa. Kadang-kadang beberapa siswa kemampuannya dalam menyerap pelajaran secara audio dan atau visual. Sehingga diperlukan penggunaan media yang beragam, kreatif dan dinamis. Penggunaan media yang demikian akan membuat siswa tidak cepat bosan sehingga tenggang waktu efektif belajar menjadi semakin panjang.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini yang dipaparkan per masing-masing siklus. Setiap siklus yang akan dibahas terdiri dari beberapa tahapan seperti yang sudah ditentukan pada rancangan penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 4.1. Laporan Siklus I

##### 1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa hal meliputi:

- a) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media, contoh permasalahan serta sumber belajar.
- b) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran.
- c) Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran problem based learning
- d) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan materi “Menganalisis CaturMargaYoga”.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan ( $1 \times$  pertemuan =  $2 \times 45$  menit). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I ini telah dirancang pada RPP yaitu kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan model problem based learning. Kegiatan pembelajaran tersebut dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pemaparan berikut:

###### a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu.
- Guru melakukan pengecekan terkait kehadiran siswa, kesiapan mengikuti pelajaran, kebersihan dan kerapian ruangan kelas, dan mempersiapkan alat, media, serta sumber belajar yang diperlukan.
- Guru menyampaikan teknis dan kompetensi pembelajaran yang pada nantinya harus dikuasai siswa setelah pembelajaran selesai.

###### b. Kegiatan Inti

- Siswa disajikan media Visual tentang pengertian Catur Marga Yoga. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 orang dalam satu kelompok.
- Siswa diorientasikan pada suatu permasalahan tentang cara mengaplikasikan ajaran catur Marga Yoga dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui diskusi kelompok siswa diarahkan untuk dapat menganalisis permasalahan yang diberikan, menemukan masalah-masalah kehidupan dalam permasalahan, dan mampu menemukan solusi demi pencapaian pemahaman tentang Catur Marga Yoga.
- Siswa dibimbing dan difasilitasi dalam diskusi kelompok sambil guru melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran.
- Siswa diminta membuat laporan hasil diskusi pada masing-masing kelompok untuk kemudian dipresentasikan.
- Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain bertindak sebagai kelompok penanya, penyanggah, dan pemberi saran.
- Guru mencatat hal-hal penting yang disampaikan siswa dalam presentasi pada masing-masing kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai tampil presentasi, siswa diajak untuk menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang telah dibahas.

###### c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terkait materi dan proses pembelajaran.

- Guru memberikan test kepada siswa berupa soal multiple choice berjumlah 10 soal untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- Guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan kelas.

### 3) Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memakai lembar observasi, kemudian setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan test untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi/pengamatan dapat dilihat dari tabel berikut

#### Kondisi Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Sebelum Tindakan		Keterangan Ketuntasan
1	Yunita	75	78		Tuntas
2	Kadek Chanda Devi	75	78		Tuntas
3	Komang Trisnayani	75	79		Tuntas
4	I Gusti Putu Nitya Nanda	75	80		Tuntas
5	Ni Made Ayu Arsy	75	65		Tidak Tuntas
6	Kadek Ayu Septiani	75	65		Tidak Tuntas
7	Ni Ketut Sintya Dewi	75	70		Tidak Tuntas
8	Kadek Filla Amelia	75	70		Tidak Tuntas
9	Adik Dikki	75	65		Tidak Tuntas
10	Ade Luis Saputra	75	70		Tidak Tuntas
11	Dede Ferendra	75	60		Tidak Tuntas
12	I Kadek Candra Aditya	75	70		Tidak Tuntas
13	Axellia Viola	75	70		Tidak Tuntas
14	May Ceissya	75	65		Tidak Tuntas
15	Ni Komang Ratna Dewi	75	70		Tidak Tuntas
16	Ni Luh Putu Ayu Devi	75	70		Tidak Tuntas

Tabel 1.1 Data Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

#### Kondisi awal hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Sebelum Tindakan

No	Hasil Belajar	Skor Yang Diperoleh
1	Ketuntasan Belajar	
	a. Nilai Tertinggi	80
	b. Nilai Terendah	65
2	Ketuntasan Kelas	
	a. Ketuntasan Belajar (nilai $\geq 75$ )	4 (20 %)
	b. Tidak Tuntas Belajar (nilai $< 75$ )	16 (80%)
3	Nilai Rata-rata	70.25

Tabel 1.2 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa sebelum siklus I

#### Data Hasil belajar siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Sebelum Tindakan	Tindakan Kelas Siklus I

1	Yunita	75	78	78
2	Kadek Chanda Devi	75	78	78
3	Komang Trisnayani	75	79	80
4	I Gusti Putu Nitya Nanda	75	80	80
5	Ni Made Ayu Arsy	75	65	70
6	Kadek Ayu Septiani	75	65	70
7	Ni Ketut Sintya Dewi	75	70	70
8	Kadek Filla Amelia	75	70	70
9	Adik Dikki	75	65	70
10	Ade Luis Saputra	75	70	70
11	Dede Ferendra	75	60	70
12	I Kadek Candra Aditya	75	70	70
13	Axellia Viola	75	70	77
14	May Ceissya	75	65	70
15	Ni Komang Ratna Dewi	75	70	70
16	Ni Luh Putu Ayu Devi	75	70	78

**Tabel 1.3 Data Nilai Siswa Siklus I****Tabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siklus I**

Sebelum Tindakan		
No	Hasil Belajar	Skor Yang Diperoleh
1	Ketuntasan Belajar	
	a. Nilai Tertinggi	80
	b. Nilai Terendah	70
2	Ketuntasan Kelas	
	c. Ketuntasan Belajar (nilai $\geq 75$ )	6 (30 %)
	d. Tidak Tuntas Belajar (nilai $< 75$ )	14 (70%)
3	Nilai Rata-rata	76.05

**Tabel 1.4 Data Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

#### 4) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dari pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu di kelas V SD Inpres 2 Sausu Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh kesimpulan 70% siswa dari 16 orang jumlah keseluruhan belum mampu menunjukkan memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Agama Hindu.

Pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu dengan penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas V SD Inpres 2 Sausu belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena ketuntasan prestasi belajar siswa masih di bawah ketuntasan klasikal. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka dilaksanakan siklus II dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun hambatan tersebut yakni siswa masih belum fokus dalam pembelajaran, media pembelajaran belum maksimal sehingga pada siklus II dapat diperbaiki.

#### 4.2. Laporan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan refleksi pada siklus I, maka dalam siklus II ini peneliti merancang, menyiapkan, dan melaksanakan tindakan siklus II dengan lebih berhati-hati, direncanakan dengan matang untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Beberapa perbaikan dilakukan pada siklus II ini mulai dari teknis pembelajaran, media, materi, dan sumber belajar. Tidak jauh beda dengan tahapan yang dilaksanakan pada siklus I, dalam siklus II juga dilaksanakan beberapa tahapan yang terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran dalam siklus II juga dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan tindakan pada siklus II.

##### 1) Perencanaan tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I. Perencanaan ini terdiri dari mempersiapkan materi dengan sebaik-baiknya termasuk materi disusun secara runut agar siswa lebih mudah memahami, mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan, mempersiapkan RPP, mempersiapkan alat-alat evaluasi dan pengamatan.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- Kegiatan pendahuluan pada siklus II diisi dengan beberapa kegiatan seperti berikut:
  - Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam kepada siswa.
  - Guru mempersiapkan kelas diawali dengan berdoa bersama, membersihkan dan merapikan ruangan kelas, mengadakan absensi, dan mempersiapkan media, alat, serta sumber belajar.
  - Guru menyampaikan kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari melalui pembelajaran ini yaitu Catur Marga Yoga
  - Guru menyampaikan teknis pembelajaran, termasuk juga pemberian penghargaan (reward) kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
  - Guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya terutama kepada siswa yang pada siklus I pemahamannya masih kurang sehingga pada siklus II ini siswa yang bersangkutan lebih mencerahkan perhatian kepada pembelajaran.
- Memasuki kegiatan inti guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dalam satukelompok.

- Siswa diberikan gambar tentang permasalahan cara mendemonstrasikan ajaran CaturMarga Yoga dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui diskusi kelompok, siswa diminta mampu menganalisis foto tersebut yang termasuk sesuai dengan ajaran masing – masing Catur Marga Yoga. Siswa difasilitasi dengan sumber belajar dan literatur sebagai bahan dalam berdiskusi.
- Siswa dibimbing dalam diskusi dari satu kelompok ke kelompok lainnya sambil diadakan pengamatan.
- Siswa diminta membuat laporan hasil diskusi untuk nantinya dipresentasikan.

- Memasuki kegiatan penutup, guru melaksanakan beberapa hal berikut:
  - Bersama-sama siswa menyimpulkan jalannya diskusi, dan materi yang telah dipelajari.
  - Guru mengadakan test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal.
  - Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan tetap memotivasi yang masih kurang.
  - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa, dan meninggalkan kelas dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa.
  - Guru memfasilitasi jalannya diskusi kelompok dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan kelompok presentasi.
  - Hasil diskusi dan presentasi disampaikan dan diklarifikasi apabila terdapat kesalahan dan kekurangan secara bersama-sama.
  - Guru menegaskan kembali materi yang telah dipelajari melalui penguatan-penguatan

##### 3) Observasi / Pengamatan Siklus II

Untuk mengetahui antusias/motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran guru mengadakan pengamatan selama berjalannya proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut:

Tes diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil pengamatan berupa tes pada siklus II disampaikan pada tabel berikut:

Data Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Tindakan Siklus III
1	Yunita	75	90
2	Kadek Chanda Devi	75	90
3	Komang Trisnayani	75	78
4	I Gusti Putu Nitya Nanda	75	79
5	Ni Made Ayu Arsy	75	90
6	Kadek Ayu Septiani	75	84
7	Ni Ketut Sintya Dewi	75	85
8	Kadek Filla Amelia	75	85
9	Adik Dikki	75	85
10	Ade Luis Saputra	75	90
11	Dede Ferendra	75	90
12	I Kadek Candra Aditya	75	78
13	Axellia Viola	75	85
14	May Ceissya	75	85
15	Ni Komang Ratna Dewi	75	85
16	Ni Luh Putu Ayu Devi	75	85

**Tabel 1.4 Nilai Siswa Siklus II**

**Tabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siklus II**

Sebelum Tindakan		
No	Hasil Belajar	Skor Yang Diperoleh
1	Ketuntasan Belajar	
	a. Nilai Tertinggi	90
	b. Nilai Terendah	74
2	Ketuntasan Kelas	
	a. Ketuntasan Belajar (nilai $\geq 75$ )	19 (95 %)
	b. Tidak Tuntas Belajar (nilai $< 75$ )	1 (5%)
3	Nilai Rata-rata	84.30

**Tabel 1.5 Data Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas siswa kelas V perbaikan dilakukan pada siklus II ini mulai dari teknis pembelajaran, media, materi, dan sumber belajar. Tidak jauh beda dengan tahapan yang dilaksanakan pada siklus I, dalam siklus II juga dilaksanakan beberapa tahapan yang terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran dalam siklus II juga dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan tindakan pada siklus II.

#### 4) Perencanaan tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I. Perencanaan ini terdiri dari mempersiapkan materi dengan sebaik-baiknya termasuk materi disusun secara runut agar siswa lebih mudah memahami, mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan,

mempersiapkan RPP, mempersiapkan alat-alat evaluasi dan pengamatan.

### 5) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yang terdiri dari pendahuluan, kegiataninti, dan penutup.

- Kegiatan pendahuluan pada siklus II diisi dengan beberapa kegiatan seperti berikut:

- Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam kepada siswa. Guru mempersiapkan kelas diawali dengan berdoa bersama, membersihkan dan merapikan ruangan kelas, mengadakan absensi, dan mempersiapkan media, alat, serta sumber belajar.
- Guru menyampaikan kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari melalui pembelajaran ini yaitu Catur Marga Yoga

tergolong bagus, dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 95 %. Siswa masuk dalam katergori aktif, baik itu dilihat dari keseriusan belajar, keinginan bertanya dan mengemukakan pendapat, mendiskusikan permasalahan, dan keinginan untuk belajar dari sumber-sumber belajar yang ada.

Data hasil belajar siswa kelas V perbaikan dilakukan pada siklus II ini mulai dari teknis pembelajaran, media, materi, dan sumber belajar. Tidak jauh beda dengan tahapan yang dilaksanakan pada siklus I, dalam siklus II juga dilaksanakan beberapa tahapan yang terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran dalam siklus II juga dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan tindakan pada siklus II.

### 6) Perencanaan tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I. Perencanaan ini terdiri dari mempersiapkan materi dengan sebaik-baiknya termasuk materi disusun secara runut agar siswa lebih mudah memahami, mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan, mempersiapkan RPP, mempersiapkan alat-alat evaluasi dan pengamatan.

### 7) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yang terdiri dari pendahuluan, kegiataninti, dan penutup.

- Kegiatan pendahuluan pada siklus II diisi dengan beberapa kegiatan seperti berikut:

- Guru memasuki ruangan kelas dengan memberikan salam kepada siswa.
- Guru mempersiapkan kelas diawali dengan berdoa bersama, membersihkan dan merapikan ruangan kelas, mengadakan absensi, dan mempersiapkan media, alat, serta sumber belajar.
- Guru menyampaikan kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari melalui pembelajaran ini yaitu Catur Marga Yoga

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dari sebelum tindakan kelas sampai dengan siklus II dalam bentuk tabel berikut :

No	Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan belajar siswa a. Nilai tertinggi b. Nilai terendah	80	80	90
2		Nilai rata-rata	70.25	76.05

**Tabel 1.6 Tabel Hasil Belajar Siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.**

Adapun Perbandingan peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Hindu kelas V SD Inpres 2 Sausu dalam pembelajaran Penidikan Agama Hindu dari sebelum tindakan kelas sampai dengan tindakan kelas Siklus II sebagai berikut:

#### Data Perbandingan hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1	Yunita	75	78	78	90

2	Kadek Chanda Devi	75	78	78	90
3	Komang Trisnayani	75	79	80	78
4	I Gusti Putu Nitya Nanda	75	80	80	79
5	Ni Made Ayu Arsy	75	65	70	90
6	Kadek Ayu Septiani	75	65	70	84
7	Ni Ketut Sintya Dewi	75	70	70	85
8	Kadek Filla Amelia	75	70	70	85
9	Adik Dikki	75	65	70	85
10	Ade Luis Saputra	75	70	70	90
11	Dede Ferendra	75	60	70	90
12	I Kadek Candra Aditya	75	70	70	78
13	Axellia Viola	75	70	77	85
14	May Ceissya	75	65	70	85
15	Ni Komang Ratna Dewi	75	70	70	85
16	Ni Luh Putu Ayu Devi	75	70	78	85

Tabel 1.7 Tabel perbandingan hasil belajar siswa.

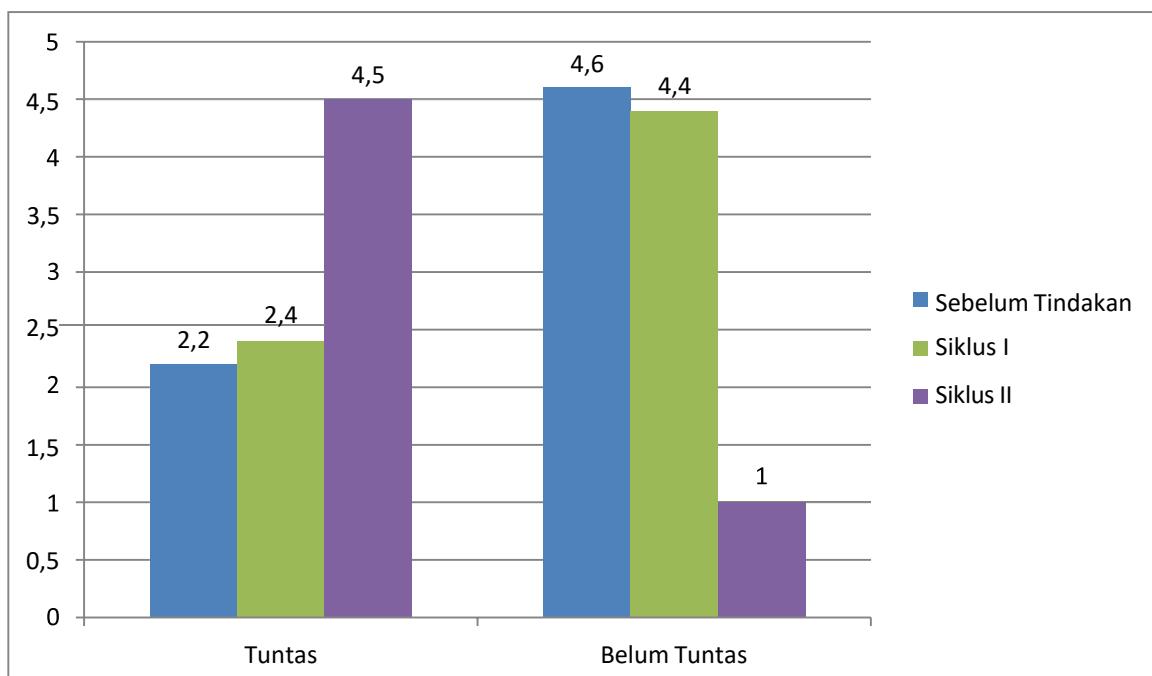
### 8) Refleksi Siklus II

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari sebelum diadakan tindakan hanya sedikit siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas nilai KKM. Hal ini disebabkan setiap anak yang memiliki

angapan bahwa pelajaran Agama Hindu itu sulit untuk dipelajari karena berisi istilah-istilah asing, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan nilai dibawah KKM. Kemampuan pemahaman siswa mulai mengalami peningkat pada putaran kelas siklus I. pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Pelaksanaan tindakan siklus II di kelas V SD Inpres 2 Sausu pada pembelajaran Agama Hindu menghasilkan kektuntasan hasil belajar 95% yang dapat menunjukkan angka tersebut sudah berada di atas ketuntasan klasikal suatu kelas. Dengan diperolehnya data tersebut menandakan bahwa penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil. Dari angket yang disebar kepada siswa pada tindakan siklus II juga sudah menunjukkan bahwa siswa sudah lebih mengerti dengan pembelajaran yang diterapkan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga tidak banyak hal yang perlu untuk dilakukan perbaikan lagi.

Grafik peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



### Grafik 1.1 Peningkatan Hasil Belajar

Data yang diperoleh mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut :



Grafik 1.2 Ketuntasan belajar siswa

### 4.3. Pembahasan

Tindakan kelas siklus I diperoleh dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 80. Ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ) sebanyak 4 siswa, tidak tuntas belajar (nilai  $< 75$ ) sebanyak 12 siswa, nilai rata-rata kelas 70,25. Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang terlihat dalam hasil belajar Pendidikan Agama Hindu belum mengalami peningkatan yang signifikan. Tindakan kelas siklus II peningkatan hasil belajar siswa belum baik, hal ini disebabkan belum terfokus dan belum juga terbiasa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Dilanjutkan dengan tindakan siklus II peningkatan hasil belajar siswa semakin bagus dan meningkat hal ini disebabkan siswa mulai tertarik dan siswa ikut mulai terbiasa serta ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Pada tindakan kelas siklus II ini diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ) sebanyak 15 siswa, tidak tuntas belajar (nilai  $< 75$ ) sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata kelas 84,30. Data ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari siklus I dan II. Hal ini disebabkan karena siswa diberi kebebasan berpendapat serta dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Hindu .

Ketuntasan kelas adalah berapa banyak siswa yang memperoleh nilai minimal keberhasilan siswa yaitu dengan nilai  $\geq 75$ . semakin banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan setelah dilakukan pembelajaran melalui model problem based learning.

Ketuntasan kelas sebelum tindakan diperoleh data dari 16 siswa ada 4 siswa (20%) dan tidak tuntas ada 12 siswa (80%) siswa. Pada siklus I diperoleh ketuntasan kelas sebanyak 4 siswa (30%), tidak tuntas 12 siswa (70%), Pada siklus II diperoleh ketuntasan kelas sebanyak 15 siswa (95%), tidak tuntas 1 siswa (5%). Tindak mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tindak belajar yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan mengalami perubahan kearah yang lebih baik, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran problem based learning ini menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif memecahkan kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas. Dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Hindu guru menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan tepat dan benar sehingga hasil belajar akan meningkat. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas V SD Inpres 2 Sausu Tahun Pelajaran 2023/2024.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 76,05 pada siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar 30% siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 4 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 84,30 dengan persentase ketuntasan 95 %, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa.

Dalam hipotesis menyatakan “adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Inpres 2 Sausu Tahun Ajaran 2023/2024 melalui metode pembelajaran problem based learning (PBL).

Ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Inpres 2 Sausu Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah:
  - a. Sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung,
  - b. Harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran Diharapkan untuk mengadakan pelatihan tentang metode Problem based learning (PBL).
2. Guru Agama Hindu
  - a. Guru Agama Hindu diharapkan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.
  - b. Siswa yang berjumlah 1 anak pada siklus II diberi bimbingan khusus oleh guru kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengancakupan materi yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas pada masa yang akandatang lebih baik dan bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufik. 2010."Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning". JakartaKencana Prenad Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta.

<http://handoko.student.fkip.uns.ac.id/2010/10/31/pengertian-dan-langkah-langkah-pbl/>.

Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana